

**PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN JAM'IYYAH
ISLAMIYAH TERHADAP KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA
BAGI MASYARAKAT DI DESA NGUMPAK DALEM KEC. DANDER
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

AGENG OETOMO
NIM : 11.94.00.112

SURABAYA
1998

PERSETUJUAN

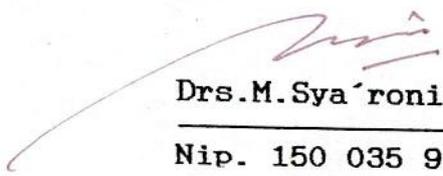
Naskah Skripsi Saudara :

Nama : Ageng Oetomo
 Nim : 11 94 00 112
 Angkatan Tahun : 1994 / 1995
 Judul : Pengaruh Aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah Terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga Bagi masyarakat di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro."

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi beban Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan Penyiaran Institut Agama Islam Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 September 1998

Dosen Pembimbing


 Drs. M. Sya'roni
 Nip. 150 035 934

PENGESAHAN

Telah diterima atau disahkan oleh sidang penguji skripsi fakultas Dakwah untuk memenuhi beban studi satuan kredit semester program strata satu (S1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada :

H a r i : Jum'at

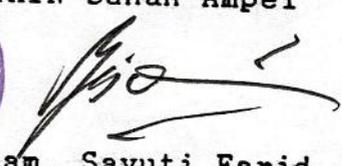
Tanggal : 30 oktober 1998

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Surabaya

IAIN Sunan Ampel




Drs. H. Inam. Sayuti Farid, SH.
NIP. 150 064 662

Team Penguji :

Ketua : Drs. M. Sya'roni
Nip. 150 035 954 (.....)

Sekretaris : Drs. Moch. Muchtarom
Nip. 150 243 978 (.....)

Penguji I : Drs. Sjahudi Sirodj
Nip. 150 197 688 (.....)

Penguji II : Drs. Shonhadji Sholeh
Nip. 150 194 059 (.....)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Pembatasan Masalah.....	6
F. Tujuan dan Guna Penelitian.....	7
G. Landasan Teori dan Hipotesa.....	8
H. Metodologi Penelitian	
1. Menentukan populasi dn sampel.....	8
2. Jenis Data, Sumber data dan tehnik pengumpulan data.....	9
3. Analisa Data.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11

**BAB II : STUDI TEORITAS TENTANG AKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN
JAM'IIYAH ISLAMIYAH DAN KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA**

A. Sekelumit Tentang Jam'iyah Islamiyah

1. Jam'iyah Islamiyah sebagai Aktivitas dakwah	16
2. Macam-macam Aktivitas Jam'iyah Islamiyah	25
B. Kerukunan Hidup Bertetangga	29
1. Pengertian tetangga	29
2. Hak dan Kewajiban tetangga	30
C. Bentuk-bentuk Kerukunan Bertetangga	
1. Silaturahmi	33
2. Tolong-menolong	35
D. Pengaruh Aktivitas Jam'iyah Islamiyah terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga	38

BAB III: STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN JAM'IIYAH ISLAMIYAH TERHADAP KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA BAGI MASYARAKAT DI DESA NGUMPAK DALEM KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Demografi	43
2. Monografi	43
B. Sejarah Singkat Berdirinya Jam'iyah	

Islamiyah..... 48

C. Susunan Pengurus dan Nama-nama anggota

Jam'iyah Islamiyah serta program-

programnya..... 49

D. Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah

Islamiyah..... 52

BAB IV : ANALISA DATA

A. Inventarisasi Data..... 59

1. Aturan score..... 59

2. Kriteria score..... 62

B. Pembuktian Hipotesa..... 66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran - saran..... 69

C. Penutup..... 70

BIBLOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Tentang Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....
- Tabel II : Tentang Keadaan dan Luas Tanah Desa Ngumpak Dalem.....
- Tabel III : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....
- Tabel IV : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Agama.....
- Tabel V : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....
- Tabel VI : Tentang Jumlah Tempat Sarana Pendidikan.....
- Tabel VII : Tentang Jumlah Tempat Sarana Peribadatan.....
- Tabel VIII : Tentang Jumlah nama-nama Anggota Jam'iyah Islamiyah Desa Ngumpak Dalem.....
- Tabel IX : Tentang Kegiatan Jam'iyah Islamiyah.....
- Tabel X : Tentang Keterlibatan Masyarakat Desa Ngumpak Dalem Terhadap Aktivitas Jam'iyah Islamiyah.....
- Tabel XI : Tentang Keaktifan Masyarakat Desa Ngumpak Dalem dalam mengamalkan Kerukunan Hidup Bertetangga.....
- Tabel XII : Tentang Klasifikasi Kategori Nilai Aktivitas Jam'iyah Islamiyah dan Kerukunan Hidup Bertetangga.....
- Tabel XIII : Tentang Klasifikasi Nilai Responden.....
- Tabel XIV : Tentang Tabel Kerja.....

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi yang akan dibahas disini adalah: "Pengaruh Aktivitas Pengajian Rutin Jam'iyah Islamiyah Terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga Bagi Masyarakat di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro".

Supaya tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan kata-kata dalam judul tersebut perlu diberi penjelasan beberapa istilah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan persepsi yang sama.

Kata "pengaruh" yang dimaksud disini adalah: "Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang; kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disadari dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, atau kebiasaan-kebiasaan seseorang atau masyarakat". (Dali Gulo, 1992: 465).

"Aktivitas" berarti kegiatan (Depdikbud, 1996: 195). Sedangkan pengajian rutin adalah penyampaian ajaran Islam dengan lesan yang dilaksanakan dalam rangka berdakwah baik di masjid-masjid, langgar-langgar maupun rumah-rumah. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali secara terus-menerus (Depdikbud., 1998: 402). Kata "Jam'iyah" berarti perkumpulan dan "islamiyah" berarti bersifat islami (Depdikbud., 1996: 338)

Jadi yang dimaksud dengan "Jam'iyah Islamiyah" disini adalah perkumpulan yang terdiri dari beberapa orang beragama Islam dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin hari minggu.

Kerukunan dalam artian solidaritas yaitu: "Silaturahmi", perasaan satu dengan yang lainnya; rasa setia kawan. (S.F. Habieb, 1993 : 345). Sedangkan maksud dari kerukunan disini adalah perasaan rukun antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam hubungan bertetangga.

"Tetangga" berarti orang yang berdekatan atau sebelah-menyebelah; orang yang tempat tinggalnya berdekatan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:1050). Tetangga yang dimaksud disini adalah mereka yang masuk dalam anggota Jam'iyah Islamiyah dan mereka yang tempat tinggalnya berdekatan dengan anggota Jam'iyah Islamiyah.

"Masyarakat" adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. (W.J.S. Poerwadarminto, 1976 : 636). Sedangkan maksud dari masyarakat disini adalah seluruh individu yang berada di bawah naungan Jam'iyah Islamiyah.

Dengan demikian, yang dimaksud judul "Pengaruh Aktivitas Jam'iyah Islamiyah terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga bagi Masyarakat di Desa Ngumpak Dalem

Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah kekuatan yang dapat menimbulkan suatu perubahan, yang disadari atau disengaja akibat dari kegiatan Jam'iyah Islamiyah terhadap perasaan rukun diantara para anggotanya di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

B. Alasan Memilih Judul

Motif yang mendorong penulis memilih judul di atas adalah :

1. Adanya kesesuaian atau kecocokan dengan bidang yang penulis tekuni yaitu penerangan dan penyiaran Agama Islam (PPAI), dalam hal ini tentang media dakwah (pengajian atau ceramah).
2. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada orang yang meneliti masalah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia, tentunya bukan suatu hal yang asing lagi apabila ada perbedaan sifat, pemikiran dan tingkah laku antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, baik yang berhubungan

dengan materi, kedudukan dan akhlaknya.

Dari sanalah kehidupan manusia itu akan lebih berarti dan menjadi berputarnya roda kehidupan manusia. Mereka yang memiliki kelebihan dapat mengisi kekurangan pada manusia lainnya. Sebaliknya mereka yang memiliki kekurangan akan membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, sehingga akan terjadilah proses saling membutuhkan dan saling membantu. Kesulitan akan selalu dihadapinya apabila hanya mengandalkan dan bergantung kepada usahanya sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan masing-masing manusia tersebut.

Sehubungan dengan itu, bagi mereka yang dalam kehidupannya sehari-hari merasakan adanya kesamaan dengan yang lainnya, dengan sendirinya atau disengaja akan membentuk kelompok-kelompok yang senasib dengan dirinya, misalnya saja kelompok dalam satu profesi, kelompok dalam suatu pendidikan, kelompok atau golongan terpelajar dan sebagainya. (Hasan Sadily, 1993 : 310)

Begitu pula perkembangan hidup dalam masyarakat, terutama hidup bertetangga yang berstatus sosial, heterogen, tanpa diimbangi dengan pengendalian dan pembinaan, maka mereka akan menggunakan hak kebebasannya dengan sewenang - wenang demi kepuasan dirinya sendiri dan golongannya sehingga kemungkinan

besar akan terjadi adanya ketidak stabilan dalam hidup bertetangga, timbul konflik kemudian berakibat kepada adanya bentangan jarak sosial serta hubungan yang tidak harmonis antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lainnya sulit menumbuhkan rasa kerukunan hidup bertetangga.

Oleh karena itulah diperlukan adanya pengendalian dan pembinaan, baik dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya untuk menuju kehidupan yang harmonis, rukun, saling tolong-menolong dan saling silaturahmi dalam kehidupan bertetangga. Untuk mewujudkan manusia menuju kehidupan yang tersebut di atas diperlukan suatu usaha, dalam hal ini sebagai manusia yang beragama Islam melakukan dakwah Islamiyah yakni yang mengarah pada nilai dan ajaran Islam. Dakwah Islamiyah akan berhasil, apabila dikelola dengan terorganisir dan terarah sebelum dakwah tersebut dilaksanakan.

"dengan pengorganisasian, dimana kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa akan memudahkan bagi pemilihan tenaga yang diperlukan."
(Anwar Masy'ari, 1981 : 51)

Demikian pula Jan'iyah Islamiyah yang merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah menuju ke arah satu tujuan yang suci dan mulia, yakni menyampaikan nilai-nilai Islam kepada objek dakwah melalui pengajian rutin (pokok penelitian), diba'an dan mengadakan peringatan hari besar Islam. Di mana dalam penyampaian materi kepada objek dakwah yakni masyarakat Ngumpak Dalen

Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro ditekankan pada Kerukunan Hidup Bertetangga.

Namun demikian belum diketahui secara pasti, apakah aktivitas Jam'iyah Islamiyah melalui pengajian rutin berpengaruh pada masyarakat desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam menciptakan Kerukunan Hidup Bertetangga. Untuk itu penulis terdorong mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Aktivitas Pengajian Rutin Jam'iyah Islamiyah Terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga Bagi Masyarakat di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggotanya) di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?
2. Jika ada, sejauh manakah pengaruh aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggotanya) di Desa Ngumpak dalm Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?

E. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan tersebut di atas masih

terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah sebagai variabel bebas dibatasi pada : Pengajian rutin hari minggu.
2. Kerukunan hidup bertetangga sebagai variabel terikat dibatasi pada : saling silaturahmi dan saling tolong-menolong (orang yang tertimpa musibah dan orang yang mempunyai hajat).

F. Tujuan dan Guna Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui jika ada, sejauh manakah pengaruh pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Guna Penelitian

- a. diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan media alternatif dakwah dalam rangka menumbuhkan dan menanamkan kerukunan hidup bertetangga.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat

Untuk dijadikan salah satu informasi tentang bagaimana konsep Jam'iyah Islamiyah dalam menciptakan kerukunan Hidup Bertetangga di desa Ngumpak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

G. Landasan Teori dan Hipotesa

1. Landasan Teori

Dalam penelitian ini yang menjadi landasan teori adalah Firman Allah dalam surat AR-Ra'du : 21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ .

"Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan (silaturrahmi) dan mereka takut kepada Tuhan-Nya dan takut kepada hisab yang buruk." (Depag R.I., 1989 : 372)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hipotesa

Ha : Ada pengaruh aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga bagi Masyarakat di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Ho : Tidak ada pengaruh Aktivitas Pengajian Rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga bagi Masyarakat di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Metodologi Penelitian

1. Menentukan populasi dan sampel

Populasi

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek populasi adalah anggota yang mengikuti pengajian rutin di masjid Al-Istiqomah yang berjumlah 400 orang.

Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya diambil 10% dari jumlah populasi sebanyak 400 orang, untuk itu secara matematis dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah :

$$\frac{10}{100} \cdot 400 = 40 \text{ orang}$$

Untuk menentukan sampel tersebut digunakan tehnik random sampling, yaitu suatu teknik di dalam pengambilan sampel. peneliti "Mencampur" Subyek-subyek didalam populasi sehingga setiap subyek memperoleh kesempatan yang sama untuk pilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 1993 :107).

2. Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data

Adapun jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data tertera dalam tabel dibawah ini

TABEL I
TENTANG JENIS DATA SUMBER DATA
DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Geografi dan monografi	kantor kelurahan	D
2.	Aktivitas Jam'iyah Islamiyah (Pengajian rutin)	Responden dan tokoh Agama	A & I
3.	Keaktifan responden dalam mengamalkan kerukunan hidup bertetangga	Responden	A

Keterangan :

TPD : Tehnik pengumpulan data

D : Dokumentasi

I : Interview

A : Angket

3. *Analisa Data*

Setelah data diperoleh dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dengan menggunakan analisa statistik kuantitatif dengan memakai rumus Chi Kwadrat :

$$X^2 : \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1982 : 317})$$

Yang dipakai untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari aktivitas Jam'iyah Islamiyah terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga bagi masyarakat Ngumpak Dalem.

Dengan ketentuan :

1. Apabila X^2 (hasil penelitian) lebih besar dari X_t pada signifikansi tertentu, maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.
2. Apabila X^2 lebih kecil dari X_t pada signifikansi tertentu, maka hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nihil diterima.

Dan apabila mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas Jam'iyah Islamiyah terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga bagi masyarakat Ngumpak Dalem, maka digunakan rumus Koefesien kontingensi :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1993 : 246})$$

Keterangan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KK : Koefesien kontingensi

X^2 : Chi Kwadrat

N : Jumlah responden

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkan, maka memakai koefesiensi korelasi yang diartikan oleh Guilford sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali; lemah sekali

0,20 - 0,40 hubungan renadah tapi pasti

0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 hubungan yang tinggi; kuat

Lebih dari 0,90 hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali. (Jalaluddin Rahmad, 1995 : 29)

I. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembahasan dalam skripsi ini, terbagi menjadi lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dapat diketahui secara singkat mengenai skripsi ini, karena dalam bab ini memuat: Penegasan Judul ; Alasan memilih judul; Latar belakang; Perumusan masalah; Pembatasan masalah; Tujuan dan Guna penelitian; Landasan teori; Metodologi

penelitian; yang terdiri dari : menentukan populasi dan sampel, Jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II : Studi Teoritis Tentang Aktivitas Pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah dan Kerukunan Hidup Bertetangga yang berisi : Sekelumit tentang Jam'iyah Islamiyah yang meliputi : Jam'iyah Islamiyah sebagai aktivitas dakwah : aktivitas Jam'iyah Islamiyah : kerukunan bertetangga terdiri dari : Silaturrahi dan tolong menolong ; diakhiri dengan pengaruh aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga.

Bab III : Studi Empiris tentang pengaruh aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.yaang terdiri dari ; Gambaran umum lokasi penelitian; monografi desa; Demografi desa; sejarah singkat berdirinya Jam'iyah Islamiyah; susunan pengurus dan nama-nama anggota Jam'iyah Islamiyah serta program.

programnya, diakhiri dengan pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Islamiyah.

Bab IV : Analisa data yang merupakan hasil dari pada penelitian , yang berisi inventarisasi data meliputi: aturan score dan kriteria score diakhiri pembuktian hipotesa.

Bab V : Penutup yang terdiri dari; Kesimpulan, Saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDY TEORITIS TENTANG AKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN

JAM'IIYAH ISLAMIYAH DAN KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA

A. Sekelumit tentang Jam'iyah Islamiyah

Kabahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mencapai keinginan tersebut tentunya dituntut adanya pembangunan di bidang fisik maupun di bidang mental. Pembangunan fisik maupun mental itu pun harus seimbang, sebab apabila keseimbangan tersebut tidak terpenuhi, maka dambaan setiap manusia tidak akan tercapai. Bah akan terjadi kerusakan. Dan sebaliknya apabila hanya digalakkan di bidang mental saja, maka kehidupan manusia di dunia akan mengalami suatu kesulitan, kemajuan yang lamban dan terlantar, sehingga kesengsaraan yang akan di dapatnya. Diantara bentuk pembangunan yang dianjurkan dalam Agama Islam adalah berupa dakwah Islam, sebab di dalamnya mengandung resep-resep yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia.

Oleh karena itu, realisasi ajaran agama Islam di dalam kehidupan manusia itu diperlukan, dimanapun tempatnya adanya dakwah Islam bagaikan perlunya seseorang yang sedang sakit kepada seorang dokter.

Namun tidak jarang terjadi adanya kasus si-sakit menjauh dari sang dokter yang menganggap bahwa dirinya itu sehat dan kuat betul padahal menurut pemeriksaan medis yang dilakukan dokter menunjukkan bahwa dia benar-benar memerlukan pengobatan dan perawatan sang dokter. (Abdul Rasyad, 1987 : 1)

Dewasa ini, banyak penyakit yang di derita oleh umat manusia dengan sebab utamanya karena kurang adanya pembangunan mental yang kurang memadai, salah satu diantaranya adalah semakin berkurangnya nilai kerukunan dan persaudaraan sesama manusia. Hal ini juga disebabkan karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan mungkin karena kesibukan-kesibukan mereka masing-masing yang dapat menyita kesempatan mereka untuk bersilaturahmi. Salah satu di antara organisasi keagamaan yang dapat dipakai untuk menangani masalah masalah dakwah seperti tersebut di atas adalah Jam'iyah Islamiyah. Jam'iyah Islamiyah yang di maksud disini adalah suatu organisasi keagamaan yang dapat dipakai sebagai sarana atau media dalam berdakwah yaitu dengan jalan mempergunakan sebagai wadah dalam merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam fungsinya sebagai subyek dakwah, Jam'iyah Islamiyah dapat digunakan sebagai penggerak dari kegiatan keagamaan, seperti halnya mengadakan pengajian

rutin, pengajian umum pada hari besar Islam bagi masyarakat setempat. Sedangkan dalam fungsinya sebagai sarana atau media dakwah Islamiyah dapat digunakan sebagai wadah untuk membentuk dan menumbuhkan kesadaran kerukunan hidup bertetangga, sebagai wadah dalam berdzikir kepada Allah, yaitu dengan membaca tahlil, tahmid, takbir dan juga dapat digunakan sebagai wadah untuk menambah pengetahuan agama.

1. Jam'iyah Islamiyah sebagai Aktivitas Dakwah

Dalam pembahasan Jam'iyah Islamiyah sebagai aktivitas dakwah ini, terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dakwah, Menurut Syeikh Ali Mahfudz :

"Dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat. (T.A. Lathief Rousdiy, 1985 : 38)

Sedangkan menurut Prof. Toha Yahya Oemar MA. :

"Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat." (T.A. Lathief Rousdiy, 1985 : 38)

Dari dua pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah adalah segala sesuatu kegiatan yang mengajak atau mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat. Begitu pula dalam Jam'iyah Islamiyah dapat dikatakan sebagai aktivitas dakwah, karena aktivitas yang dilakukan di dalamnya mempunyai tujuan,

yakni mengajak manusia untuk menganalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah tentu tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah yang diketahui dan di pelajari secara seksama yaitu :

a. Subyek dakwah

Subyek dakwah di dalam kegiatan dakwah Islamiyah merupakan faktor yang sangat penting, karena pelaksanaan dakwah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya subyek dakwah. Adapun subyek dakwah yang dimaksud adalah pengertian subyek dakwah menurut M. Hamzah Ya'kub yang memberikan pengertian sebagai berikut :

"Subyek dakwah adalah seseorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, mubaligh adalah pelaksanaan dakwah yaitu dengan perkataan lain Da'i". (Hamzah Ya'kub, 1973 : 36)

b. Obyek Dakwah

Obyek dakwah ialah masyarakat luas mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan seluruh dunia dengan kata lain yang menjadi obyek sasaran dakwah ialah masyarakat tanpa terkecuali. (Syafaat Habib, 1982 : 113).

Karena sasaran dakwah adalah manusia, sebagai organisme yang hidup, maka kegiatan dakwah juga tidak terlepas dari alur kehidupan manusia itu

sendiri atau dengan kata lain dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi obyeknya dalam rangka mencapai sasaran dakwah yang tepat pada tujuan. Dalam hal ini, Sidi Gazalba mengungkapkan sebagai berikut :

"Sasaran agama sebagai aspek pertama dien Islam ialah untuk mencapai salam rohani di dunia. Sasaran kebudayaan sebagai aspek kedua dien Islam ialah untuk mencapai salam di dunia yang pantulan nilainya juga wujud akherat, untuk mencapai salam di dunia yang berubah-ubah ini cara pelaksanaan prinsip-prinsip atau asas-asas kebudayaan perlu diubah-ubah perubahan masyarakatnya." (Sidi Gazalba, 1985 : 160)

c. Materi Dakwah

Secara umum materi dakwah ialah seluruh ajaran Islam secara tidak dipotong-potong, ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedang pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. (Syafaat Habib, 1982 : 94) Jadi yang dimaksud dengan pengertian materi dakwah ialah pesan atau message yang dibawa oleh juru dakwah (Da'i) untuk disampaikan kepada manusia sebagai obyek dakwah, sedangkan sumber materi tersebut adalah bersumber kepada Al Qur'an dan Al Hadits.

Al Qur'an sebagai pedoman umat Islam secara garis besar memuat isi mengenai ibadah, muamalah, tauhid serta sejarah-sejarah, yang kesemuanya itu diperuntukkan bagi manusia sebagai khalifah di muka

bumi dan untuk mengatur kehidupannya. Menurut Hamzah Ya'kub, materi dakwah tersebut dikelompokkan menjadi empat: **Aqidah Islam, tauhid dan keimanan, pembangunan masyarakat yang adil dan makmur, serta kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat.** (Hamzah Ya'kub, 1986 : 30)

Sedangkan pembagian materi dakwah menurut Endang Saifuddin Anshori, yang dikutip oleh Inan sayuti Farid menyatakan bahwa: materi dakwah terbagi menjadi tiga hal yaitu: Aqidah, syariah dan akhlaq. Aqidah disini meliputi; Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada hari Qadha dan Qadar.

Syari'ah disini meliputi; Ibadah dan muamalah. Yang termasuk ibadah diantaranya; masalah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan yang termasuk mauamalah, diantaranya; masalah jual beli, hukum nikah, hukum waris, hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan hukum damai.

Akhlaq disini meliputi akhlaq terhadap Khalig dan akhlaq terhadap makhluk. Adapun akhlaq terhadap makhluk terbagi menjadi dua, yaitu: akhlaq terhadap manusia (seperti; akhlaq terhadap diri sendiri, tetangga, serta masyarakat) dan akhlaq terhadap bukan manusia (seperti; flora dan fauna). (Muhammad

Ali Aziz mengutip dari Endang Saifuddin, 1993 : 61)

d. Media dan Metode Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Setiap agama mensjibkan ummatnya untuk melakukan dakwah. Begitu pentingnya perintah dakwah ini, sehingga berbagai cara dilakukan dengan melalui macam-macam media, antara lain :

- a. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flash card dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OPH dan sebagainya.
- e. Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh ma'du. (Hamzah Ya'kub, 1981 : 47 - 48)

Dari macam-macam media di atas dapat diartikan bahwa media dakwah adalah suatu sarana atau saluran agar pesan yang dibawa oleh seorang da'i dapat disampaikan kepada obyek dakwah. Melihat obyek

dakwah yang heterogen (ada petani, pegawai, kaum buruh, konglomerat dan lain-lain), maka dapat menggunakan semua media dakwah sesuai dengan bidangnya dan keahliannya.

Selain media berperan, juga harus memperhatikan metode dakwah yang dipakai dalam mempengaruhi dan mengajak obyek dakwah. Menurut Bisri Affandi, metode dakwah adalah cara yang teratur, tersusun yang berhubungan dengan pesan dakwah. (Bisri Affandi, 1984 : 9). Untuk itu dalam penyusunan metode harus diperhatikan kondisi dari obyek dakwah, karena hal itu akan menyangkut efektifitas hasil dari dakwah itu sendiri.

Dakwah sebagai pelayanan masyarakat ialah mata rantai yang menghubungkan agama sebagai wahyu Ilahi yang memerlukan petunjuk untuk kehidupannya. Disini dakwah mempergunakan cara yang manusiawi pula sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah yang sangat dikenal dengan istilah "*uswatun hasanah*" yakni metode percontohan langsung.

Uraian mengenai metode dakwah ini, juga terdapat dalam hasil diskusi fakultas dakwah dalam rangka Lustrum III sebagaimana dikutip oleh Drs. Iman Sayuti Farid dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwaah sebagai berikut :

- Metode persuasif

- Metode stimulatif
- Metode percontohan
- Metode face to face

- Dan lain-lain (Imam Sayui Farid, 1982 : 68)

Begitu juga dalam Al Qur'an, Allah memberikan pedoman keseluruhan metode tersebut dalam firman

Allah surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِنْ ضَلُّعِن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Departemen Agama RI, 1989 : 421)

Dari ayat di atas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu :

Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan

situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.

- *Mau'idhoh hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat-nasehat dan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelek-jelekan yang menjadi sasaran dakwahnya. (Mohammad Ali Aziz mengutip dari Marsekan Fatawi, 1993 : 72)

Dari sekian banyak metode dakwah yang ada, maka tidak secara keseluruhan dapat dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan dakwah. Untuk itu diperlukan adanya pemilihan-pemilihan yang sekiranya sesuai dengan kondisi obyek dakwah, karena tidak mungkin antara obyek satu dengan obyek yang lain sama. Oleh karena itu seorang da'i dalam hal ini dituntut kejeliannya dan kemampuannya untuk menganalisa obyek sebagai sasaran dakwahnya agar pelaksanaan dakwahnya berjalan lancar dan memberikan hasil yang diinginkan.

e. Efek Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul responsi dan efek pada mad'u (penerima dakwah).

Efek dakwah atau sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini, sering kali dilupakan atau tidak menjadi perhatian da'i.

Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya, tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat suatu kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak tanggung-tanggung dan tidak setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaiknya evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, tokoh masyarakat dan para ahli. Para da'i harus memilih jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Kalau yang demikian terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu perjuangan dalam bidang dakwah. (Muhammad Ali Aziz, 1993 : 75)



2. Aktivitas Jam'iyah Islamiyah

Aktivitas yang dilakukan oleh Jam'iyah Islamiyah ini berupa pengajian atau ceramah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
* Pengajian atau ceramah

Pada dasarnya metode dakwah ada lima komponen yaitu: lisan, tulisan, audio visual dan akhlak. Pengajian atau ceramah adalah termasuk metode lisan yang sering digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan risalahnya kepada obyek dakwah. Hal inilah yang terkandung dalam ayat al-Qur'an, bahwa Nabi Musa as. bila hendak menyampaikan dakwah selalu berdo'a kepada Allah yang tercantum dalam surat Thaha ayat 25 — 28:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Berkata Musa: Ya, Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah dari kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku." (Departemen Agama RI, 1989: 478)

Ayat di atas menunjukkan, bahwa metode ceramah atau pengajian bukan hanya sekarang saja, tetapi sudah sejak dahulu kala digunakan oleh utusan Allah dalam menyampaikan risalah-Nya. Adapun keistimewaan media ceramah atau pengajian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan materi yang banyak.
2. Memungkinkan dalam menggunakan pengalaman dan kebijaksanaannya, sehingga audien mudah tertarik dan menerima apa yang disampaikan.
3. Bila diberikan dengan cara yang baik, menarik dapat membuat audien terdorong untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Bentuk ceramah atau pengajian ini terbagi menjadi dua yaitu: Bentuk ceramah atau pengajian secara rutin dan bentuk ceramah atau pengajian secara berkala. Dakwah bentuk ceramah atau pengajian rutin ini, biasanya dihadiri oleh masyarakat atau khalayak banyak, sehingga massa yang hadir digolongkan massa yang konkrit dan lebih banyak menggunakan rasio daripada emosi. Bentuk semacam ini lebih bersifat pembinaan, sebab bentuk aktivitasnya lebih dititik beratkan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan tentang sesuatu masalah yang dihadapi orang banyak. Di samping itu ceramah atau pengajian rutin disediakan tanya jawab, hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan keraguan atau kebimbangan atas suatu masalah yang dianggap kurang jelas atau kurang puas.

Sedangkan ceramah atau pengajian berkala itu hanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.

Peringatan Isra' Mi'raj, begitu pula pada bulan Rabiul Awal dengan mengadakan peringatan Maulid Nabi dan begitu juga bulan Islam yang lainnya. Ceramah atau pengajian berkala ini dianggap baik apabila memenuhi beberapa hal di bawah ini.

"Memperoleh sambutan dan perhatian dari para pendengar sejak kegiatan dimulai, jelas maksud tujuannya serta mudah dipahami pendengar, hal ini biasanya penceramah tidak menggunakan bahasa bertele-tele, materi ceramah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan audien, penceramah dalam menyampaikan idenya tidak dengan membawa teks dan penceramah bersikap ramah, bersahabat, penuh kepercayaan dan menarik para audiens". (Asmuni Syukir, 1983 : 105).

B. Kerukunan Hidup Bertetangga

1. Pengertian Tetangga

Agar lebih jelas dalam mengetahui pengertian tetangga, maka akan dikutip beberapa pendapat, diantaranya :

- a. Tetangga adalah orang yang bertempat tinggal di sekeliling tempat tinggal kita. (Humaedi Tata Pangarsa, 1982 : 142).
- b. Tetangga adalah orang yang mendiami rumah berdampingan dengan rumah kita yang mempunyai hubungan erat sampai kedudukannya seperti saudara. (Rahmad Jatmiko, 1985 : 25).
- c. Tetangga adalah mereka yang berdekatan dengan rumah kita samapai sebanyak kurang lebbih 40 buah atau tersebut tetangga dekat, sedangkan apabila jumlahnya 40 ke atas dari rumah kita, maka disebut tetangga.

jauh. (Sukanto Nuri, 1981 : 23)

Dari ketiga pengertian di atas yang penulis maksudkan adalah pengertian tetangga yang dinyatakan oleh Sukanto Nuri bahwa tetangga itu ada dua macam yaitu tetangga dekat dan tetangga jauh. Adapun sikap terhadap tetangga dekat dan tetangga jauh, Rasulullah saw. memberikan penjelasan :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لِي جَارَيْنِ فَالِي أَيِّهِمَا أَهْدِي؟ قَالَ إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا.

"Dari Aisyah r.a. berkata: Ya Rasulullah, saya mempunyai dua tetangga, maka kepada siapa saya mesti berhadaiiah? jawab beliau; kepada yang lebih dekat pintunya kepadamu." (Bukhori, 1985 : 54)

2. Hak dan Kewajiban Tetangga

Dalam kehidupan bertetangga menurut agama Islam ada tiga macam yaitu: tetangga musyrik, tetangga seorang muslim dan tetangga muslim yang termasuk kerabat.

Sebagaimana hadits yang disampaikan melalui Jabar Abdullah mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda:

الْجِيرَانُ ثَلَاثَةٌ: جَارٌ لَهُ حَقٌّ وَهُوَ الْمَشْرِكُ لَهُ حَقَّانِ وَهُوَ الْمُسْلِمُ لَهُ حَقُّ الْجَوَارِ وَحَقُّ الْإِسْلَامِ وَجَارٌ لَهُ -

ثَلَاثَةُ حَقُوقِ جَارٍ مُسْلِمٍ لَهُ رَحْمٌ لَهُ حَقُّ الْإِسْلَامِ وَالرَّحْمِ وَالْجَوَارِ .

"Tetangga itu ada tiga macam: *Pertama*, tetangga memiliki satu hak yaitu orang musyrik, baginya memiliki hak bertetangga. *Kedua*, tetangga yang memiliki dua hak, yaitu tetangga seorang muslim, baginya memiliki hak sebagai tetangga dan mempunyai hak sebagai seorang muslim. *Ketiga*, tetangga yang memiliki tiga macam hak, yaitu tetangga muslim yang kekerabatan, baginya memiliki hak sebagai orang Islam, Kekeluargaan dan bertetangga." (Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Khafar al-Katsani al Askhalani, al-Khahari, 1983 : 165)

Adapun tetangga yang diperintahkan untuk melakukan berbuat baik dan dilaksanakan hak tetangganya, baik menurut Al-Qur'an dan al-Hadits adalah tetangga dalam arti keseluruhan. Sedangkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi setiap muslim dalam kehidupan bertetangga menurut ajaran Islam adalah :

a. Mendamaikan tetangga yang berselisih

Perselisihan bisa saja terjadi sesama kawan, sesama tetangga atau sesama keluarga. Kewajiban sebagai tetangga mendamaikan mereka yang berselisih. Sebagaimana yang disinggung Allah dalam Firman-Nya, surat al-Hujurat ayat 9 :

وَلِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اِقْتَلُواْ فَاَصْلِحُوْاْ بَيْنَهُمَا .

"Apabila terdapat dua orang atau kelompok sesama kaum muslimin saling bermusuhan, maka damaikanlah kedua orang yang bermusuhan tersebut." (Depag, RI., 1989 : 846)

b. Memberi nasehat tetangga yang berbuat kekhilafan

Sebagai kewajiban tetangga yang baik adalah memberikan nasehat, apabila terdapat kekeliruan di dalam tindakan tetangganya atau memberikan kritik untuk kebaikannya di dalam kelangsungan bertetangga. Berbuat kesalahan termasuk berbuat kholiman atau aniaya, baik dholim/aniaya pada dirinya maupun orang lain, Rasulullah saw. bersabda :

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ
 فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَن
 مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ

"Seorang muslim saudara terhadap sesama muslim, tidak menganiaya dan tidak akan dibiarkan dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat." (Muhammad Fuad Abdullah Baqi, 1996 : 990)

c. Saling memberi salam bila ketemu tetangga

Bukti tetangga yang baik atau tidak angkuh adalah tetangga yang mau memberi salam atau menyapa bila bertemu, Nabi Muhammad saw. bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَسَلِّمِ الصَّغِيرَ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارِعَ عَلَى الْقَائِدِ وَالْقَلِيلَ عَلَى الْكَثِيرِ وَالرَّاكِبَ عَلَى الْمَاشِ.

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata : Rasulullah saw. bersabda : hendaklah yang muda memberi salam kepada yang tua, yang lalu kepada yang duduk, yang sedikit kepada yang banyak dan yang berkendaraan kepada yang berjalan kaki." (H. Abdullah Masrur MH, t.t. : 65)

d. Tidak menyebarkan rahasia tetangga

Dalam hal ini Allah berfirman melalui surat

An-Nuur ayat 19 :

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar dikalangan orang-orang yang beriman bagi mereka adzab yang pedih di dunia dan diakhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (Depag. RI., 1989 : 546)

C. Bentuk-bentuk Kerukunan Bertetangga

1. Silaturrahi

Silaturrahi menurut bahasa berarti "menyambung, mengikat." (Depdikbud RI., 1966 : 110)

Jadi silaturrahi adalah usaha untuk menyambung,

mengikat, menjalin kasih sayang atau tali persaudaraan antara sesama manusia, terutama saudara atau sahabat. Silaturahmi ini merupakan perintah Allah yang disinggung dalam firman-Nya surat Ar-Ra'du : 21 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ .

"Dan orang-orang yang memperhubungkan apa yang diperintahkan oleh Allah supaya diperhubungkan (silaturahmi), lagi mereka takut kepada Tuhan-Nya dan takut akan perhitungan yang keras." (Depag RI., 1989 : 372)

Perintah bersilaturahmi adalah untuk menjaga persatuan, kesatuan dan tali persaudaraan yang akan membawa kebahagiaan dan ketentraman batin. Allah melaknat kepada orang yang memutuskan hubungan silaturahmi, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 27 :

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ
اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ .

"Orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh dan memutuskan (silaturahmi) apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat

kerusakan dimuka bumi, maka mereka orang-orang yang rugi." (Depag RI., 1989 : 13)

Adapun keutamaan silaturrahmi terdapat dalam firman Allah yang tersebut dalam Hadits Qudsi berikut ini :

مَكْتُوبٌ فِي التَّوْرَةِ مَنْ شَرَّهٗ أَنْ تَطْوَلَ حَيَاتُهُ وَيَزَادَ فِي رِزْقِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ .

"Tertulis dalam kitab Taurat bahwasannya, barang siapa ingin berumur panjang, rizqinya bertambah, maka hendaklah menyambung kerabatnya (silaturrahmi). (Labib Mz, 1994 : 78)

Apabila silaturrahmi ini terjalin dengan baik, maka ukhuwah Islamiyah akan terbentuk dengan kuat, karena hal tersebut di dasari iman dan taqwa.

2. Tolong Menolong

Dalam uraian di atas menerangkan apabila silaturrahim terjalin dengan baik maka ukhuwah Islamiyah akan terbentuk menjadi kuat dan menciptakan umat Islam yang kokoh. Karena adanya rasa persatuan dan persaudaraan tersebut, maka satu sama lain saling membantu dan tolong-menolong. Hal ini biasa dilakukan di daerah pedesaan, sehingga satu sama lain saling mengenal kemudian terwujud suatu masyarakat yang bersikap kekeluargaan, artinya satu sama lain bermurah hati dan akrab sebagaimana satu keluarga.

Teori tentang kebersamaan dan kekeluargaan ini diteruskan oleh *Ferdinand Tonis*, yang dikutip oleh

Hasan Shadiq dengan istilah "*gemeinshaft*" :

"Pola hubungan dalam *gemeinshaft* bersumber : pada *wesen-willen* (kehendak bersama) yang mengutamakan kepentingan bersama (kolektif), bersifat tradisional, homogen, mesra, spontan dan akrab serta terarah pada kekeluargaan." (S. Imam Asy'ari, 1983 : 65)

Akan tetapi konsepsi tentang hidup bersama tersebut, telah dahulu disebutkan oleh Allah dalam firman Allah Surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

"Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya." (Departemen Agama RI. : 156)

Dengan demikian, konsepsi tentang kebersamaan dan kekeluargaan tersebut (Ferdinand Tonis) hanyalah merupakan konsep yang memperkuat dan mendukung adanya ayat tersebut. Atau dengan kata lain tidak menemukan konsep itu, tetapi Allah-lah yang menemukan dan menciptakan.

Jika kedua konsep tersebut, dipadukan, Maka tidaklah asing lagi bagi manusia (masyarakat) yang saling membantu dan tolong menolong, karena hal itu sudah menjadi kodrati manusia sebagai makhluk sosial,

artinya manusia yang selalu membutuhkan bantuan kepada orang lain.

"Kontak sosial dipedesaan disebut intim (akrab) personal dan total. Sudah selayaknya peristiwa atau nasib yang melanda seseorang di hayati pula oleh orang banyak." (N. Daldoeni, 1997 : 50). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan individu dengan individu lain/kelompok sangat akrab dan kekeluargaan. Oleh karena itulah mereka (masyarakat). Saling membantu dan tolong menolong di antara mereka yang mengalami kesulitan mengunjungi tetangga yang sakit, sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ : رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ ،
وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ .

"Kewajiban muslim atas muslim lainnya ada lima: menjawab salam, mengunjungi yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendo'akan yang bersin." (Muhammad Fuad Abdul Baqi', 1996 : 822)

Selain itu juga memberikan bantuan dalam arti menafkahkan sebagian harta kepada sesama manusia dan sesama muslim. Bantuan harta dengan menafkahkan sebagian harta adalah perbuatan yang mulia sungguh diperhatikan oleh Allah, sebagaimana firman Allah surat Saba' ayat 39 :

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN JAM'IYAH ISLAMIYAH TERHADAP KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA BAGI MASYARAKAT (ANGGOTANYA) DI DESA NGUMPAK DALEM KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis desa Ngumpak Dalem

Sebelum membuat laporan tentang penelitian dan aktivitas dakwah, perlu kiranya dikemukakan sekilas tentang daerah obyek penelitian, yaitu desa Ngumpak Dalem kecamatan Dander, kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur. Adapun letak desa tersebut ±7 km di sebelah selatan dari kota Bojonegoro, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara desa Sumber Tlaseh berbatasan dengan desa Ngumpak Dalem
- b. Sebelah selatan desa Ngarhu
- c. Sebelah barat desa Leran berbatasan dengan desa Kalitidu
- e. Sebelah timur desa Sembung berbatasan dengan desa Kapas.

2. Monografi Desa

Monografi dari obyek penelitian yang tercatat dengan luas Desa 17.368.669 ha dengan perincian sebagai berikut :

TABEL II
KEADAAN DAN LUAS TANAH DESA NGUMPAK DALEM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	T A N A H	L U A S
01	S a w a h	1.342.760 ha
02	Tegalan	9.560 ha
03	Perkebunan	----
04	Kuburan	35.000 ha
05	J a l a n	9.500 ha
06	Pekarangan	30.000 ha
07	Tempat Ibadah	5.225 ha
08	Perdagangan / Toko	0,25 ha
09	Perkantoran	1.545 ha
10	Pemukiman / KPR	237.770 ha
11	Rekreasi dan Olah Raga	6.775 ha
12	Perikanan	50.000 ha
	J u n l a h	1.743.635,25 ha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber data : Dokumentasi desa tahun 1997

Berdasarkan dokumen yang ada dikantor kelurahan desa Ngumpak Dalem, penduduknya berjumlah 8.239 Jiwa, yanggg terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	KETERANGAN
01	Laki - laki	4.106 orang	---
02	Perempuan	4.133 orang	---
	J u m l a h	8.239 orang	

Sumber data : Dokumentasi desa tahun 1997

Sedang, dari jumlah penduduk desa Ngumpak Dalem menurut Agama adalah 8.222 orang yang beragama Islam, 13 orang yang beragama Kristen, 3 orang yang beragama katolik, 1 orang beragama hindu dan budha tidak ada pemeluknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	A G A M A	JUMLAH	KETERANGAN
01	I s l a m	8.222 orang	---
02	Kristen	13 orang	---
03	Katolik	3 orang	---
04	Hindu	1 orang	---
05	Budha	- orang	---
	J u m l a h	8.239 orang	

Sumber data : Dokumentasi desa tahun 1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan data yang ada dikantor kelurahan Ngumpak Dalem, bahwa penduduknya rata-rata mengikuti pendidikan formal. Hal itu dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	J U M L A H
01	S D	5.351 orang
02	SLTP	3.767 orang
03	SMU	906 orang
04	P T	42 orang
	J u m l a h	10.066 orang

Sumber data : Dokumentasi desa tahun 1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Ngumpak Dalem, mempunyai saran yang cukup yaitu TK sampai SMU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL VI
JUMLAH TEMPAT SARANA PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	PENDIDIKAN	J U M L A H
01	TK	2 buah
02	S D	6 buah
03	SLTP	3 buah
04	SMU	2 buah
04	P T	- buah
	J u m l a h	13 buah

Sumber data : Dokumentasi desa tahun 1997

Sejalan dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk Tuhan beragama, maka dalam rangka melaksanakan kewajiban agama (ibadah), warga masyarakat Ngumpak Dalem memandang perlu untuk membangun sarana peribadatan yang sekaligus merupakan upaya untuk menyiarkan agama pada masyarakat. Oleh sebab itu di desa Ngumpak Dalem telah dibangun beberapa sarana ibadah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL VII
JUMLAH TEMPAT SARANA PERIBADATAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	PENDIDIKAN	J U M L A H
01	Masjid (Al-Istiqomah, Baitul Ilmin, Ar-Rasyid	3 buah
02	Musholla (Baitus Sholihin, Al-Muhajirin, Ar-Rahman, Al-Jami, At-Taqwa, An-Nur, Al-Ikhlash)	7 buah
03	Gereja	1 buah
	J u m l a h	11 buah

Sumber data : Dokumentasi desa tahun 1997

3. Organisasi Kemasyarakatan

- LKMD - Jam'iyah Islamiyah
- PKK - Lembaga Karang Taruna
- Lembaga Kegotong Royongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Sejarah Singkat Berdirinya Jam'iyah Islamiyah

Jam'iyah Islamiyah berdiri atas inisiatif mbah KH. Adnan. Namun inisiatif belum terlaksana, beliau sudah meninggal terlebih dahulu pada tahun 1980.

Putranya yang bernama KH. Adnan Al-Kharish adalah seorang Kyai yang pernah belajar di Saudi Arabia selama 3 tahun. Beliau ini diberi wasiat orang tuanya untuk mengadakan Jam'iyah yang diberi nama Jam'iyah Islamiyah". Adapun kegiatan yang ada di dalamnya berupa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengajian rutin, Diba'an dan mengadakan peringatan Hari Besar Islam.

Jam'iyah Islamiyah ini, pada mulanya mempunyai 24 anggota, kemudian berkembang semakin banyak jumlahnya, hingga kini jumlah seluruhnya 400 orang. (Hasil wawancara dengan KH. Adnan Al-Kharish, pada tanggal 7 Agustus 1998)

C. Susunan Pengurus, Nama-nama Anggota Jam'iyah Islamiyah dan Program-programnya.

Sebagaimana suatu perkumpulan, baik formal maupun non-formal, tentu mempunyai pengurus dan anggota. Sebab pengurus dan anggota merupakan unsur berdirinya suatu perkumpulan. Adapun susunan pengurus-pengurus Jam'iyah Islamiyah adalah sebagai berikut :

Ketua : KH. Adnan Al-Kharish

Wakil ketua : Bapak Murtason

Sekretaris : Bapak Nur Hasan

Bendahara : Bapak Muslim

Wakil bendahara : Bapak Matraji

Sedangkan anggota Jam'iyah Islamiyah sebanyak 400 orang. Berikut ini akan dijelaskan nama-nama anggota Jam'iyah yang berjumlah 40 orang sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan.

TABEL VIII

JUNJAH NAMA-NAMA ANGGOTA JAM'IIYAH ISLAMIYAH

DES A NGUMPAK DALEM

NO	N A M A	UMUR	LAKI-LAKI/PEREMPUAN	PEKERJAAN
01	Anwar	48	Laki - laki	Pedagang
02	Suhadi	54	Laki - laki	Pedagang
03	Masjan	35	Laki - laki	T a n i
04	Kholik	37	Laki - laki	T a n i
05	Wakhid	30	Laki - laki	T a n i
06	Ridwan	32	Laki - laki	G u r u
07	Yulianto	35	Laki - laki	G u r u
08	A l i	31	Laki - laki	T a n i
09	Kismangil	48	Laki - laki	T a n i
10	Mas'in	54	Laki - laki	Pedagang
11	P. Sarah	55	Laki - laki	Pedagang
12	Matraji	38	Laki - laki	Pedagang
13	Basuki	54	Laki - laki	G u r u
14	Subali	53	Laki - laki	Pedagang
15	Jalil	56	Laki - laki	T a n i
16	tajid	52	Laki - laki	G u r u
17	Kardi	50	Laki - laki	T a n i
18	Syarwan	45	Laki - laki	Pedagang
19	Sumitro	55	Laki - laki	G u r u
20	Sunardi	56	Laki - laki	T a n i
21	Basir	50	Laki - laki	T a n i
22	Sofyan	57	Laki - laki	Pedagang
23	Lasminah	50	Perempuan	T a n i
24	Khatijah	55	Perempuan	Pedagang
25	Cicik	38	Perempuan	Penjahit

01	02	03	04	05
26	H. Sumarsih	35	Perempuan	Pedagog
27	Ponirah	38	Perempuan	
28	Sukemah	40	Perempuan	
29	Salimah	51	Perempuan	T a n i
30	Mendes	50	Perempuan	T a n i
31	Martinah	52	Perempuan	Pedagog
32	H. Sumijah	54	Perempuan	Pedagog
33	Karsih	52	Perempuan	T a n i
34	Saporah	38	Perempuan	T a n i
35	Monah	50	Perempuan	Pedagog
36	Sarmi	38	Perempuan	T a n i
37	Datik	35	Perempuan	T a n i
38	Suyati	36	Perempuan	T a n i
39	Kasmirah	42	Perempuan	T a n i
40	Ninik	39	Perempuan	Pedagog

Adapun program-program Jam'iyah Islamiyah berupa pengajaran rutin hari minggu. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IX
MATERI PENGAJIAN

NO	Jenis Kegiatan	Hari/Jam	Materi	Tempat	Dati
01	Pengajaran rutin (tanggal 02 - Agustus 1998)	Minggu 20.00-22.00	Hukum/Fiqih tentang kewajiban manusia kepada Allah)	Masjid	K.H. Adnan Al-Kharish

01	02	03	04	05	06
02	Pengajian rutin (tanggal 09 - Agustus 1998)	Minggu 20.00 - 22.00 WIB	(tentang hak dan kewajiban tetangga)	Masjid	K.H. Adnan Al-Kharish
03	Pengajian rutin (tanggal 16 - Agustus 1998)	Minggu 20.00 - 22.00 WIB	(tentang Sila hturrahim)	Masjid	K.H. Adnan Al-Kharish
04	Pengajian rutin (tanggal 23 - Agustus 1998)	Minggu 20.00 - 22.00 WIB	(tentang mem bantu orang yang dalam kesulitan)	Masjid	K.H. Adnan Al-Kharish

TABEL X

Tanggapan Responden Terhadap
Penyerapan Materi Pengajian

No	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Mengerti	30	78,26
2	kurang mengerti	7	15,22
3	tidak mengerti	3	6,52
	Jumlah	40	100%

D. Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Islamiyah

Kegiatan Jam'iyah Islamiyah adalah mengadakan pengajian bentuk cermaha, yang dilakukan sekali dalam seminggu, tepatnya hari minggu pukul 20.00 - 22.00 WIB bertempat di masjid Al-Istiqomah. Berikut kronologis.

kegiatan Jam'iyah Islamiyah.

Sebelum pukul 20.00 WIB (pukul 8 tepat), yaitu pukul 19.30 para anggota Jam'iyah Islamiyah sudah banyak berkumpul. Dari anggota Jam'iyah sebanyak 400 itu, yang banyak hadir adalah kaum perempuan, yaitu sekitar 70% dibanding kaum laki-laki yang hanya 30%. Pukul 20.00 kurang lima menit, KH. Adnan Al-Kharish masuk masjid, istirahat dua menit, lalu kegiatan rutin dimulai, tetapi sebelumnya pembacaan Al-Fatehah sebanyak tiga kali, dengan maksud al-Fatehah pertama ditunjukkan kepada para Nabi dan Rasul, sedangkan yang kedua ditunjukkan kepada orang-orang muslim, mukmin yang masih hidup maupun yang sudah mati. Setelah itu dimulai pengajian rutusnya membuka tafsir Munir. Rata-rata di antara mereka banyak yang tidak membawa kitab, hanya mendengarkan saja. Setiap sang Kyai menjelaskan satu tafsiran ayat, maka dijelaskan sedetail-detailnya, di saat itu juga diberi kesempatan untuk bertanya terhadap sesuatu yang tidak paham atau tidak mengerti.

Materi yang disampaikan selalu menekankan tentang pentingnya Kerukunan Hidup Bertetangga, silaturahmi dan tolong menolong (orang yang mempunyai hajat/tertimpa musibah/kesulitan).

Berikut ini wawancara peneliti dengan KH. Adnan Al-Kharish sebagai berikut : (wawancara dilakukan sesudah acara selesai).

- + "Pak kyai, saya tertarik terhadap apa yang pak kyai lakukan dengan mengadakan pengajian rutin ini, lalu yang menjadi tujuan yang sebenarnya pak Kyai apa ?
- Jawab Kyai : Begini, dik. Di desa itu, pekerjaan yang banyak adalah petani, juga ada pegawai, tetapi itu hanya sedikit. Di desa kalau orang mengerjakan sawah itu banyak yang bertengkar, terutama masalah air, orang sama "royo'an" (rebutan) dengan cara "medot galengan" (batasan tanah orang lain dicangkul lalu dialirkan ketanahnya), yang pada akhirnya menimbulkan hubungan antara tetangga itu tidak rukun. Dan banyak, dik! orang desa yang tidak tahu tentang hukum-hukum Islam, seperti tata cara mandi janabat, tentang masalah haidh, tata cara shalat masih banyak yang kurang benar, sehingga tujuan mengadakan pengajian rutin ini adalah pertama agar mereka mengetahui dan sadar akan pentingnya kerukunan hidup bertetangga, orang mati itu tidak pergi sendiri, (kata sang kyai) sedang yang kedua tujuan diadakan pengajian rutin ini adalah agar orang-orang desa itu mengetahui mana yang benar, mana yang salah. (karena sudah larut malam peneliti tidak meneruskan pertanyaan, disamping kondisi sang kyai kurang begitu sehat). (Hasil wawancara dengan KH. Adnan al-Kharish pada tanggal 5 September 1998)

Kegiatan pengajian rutin ini mendapat tanggapan yang positif dan membawa pengaruh bagi masyarakat khususnya yang ikut dalam kegiatan tersebut. Mereka merasa sadar bahwa dengan materi kerukunan hidup bertetangga, perilaku anggota Jam'iyah Islamiyah mengalami suatu perubahan sesuai apa yang disampaikan oleh seorang komunikator, seperti sikap terhadap tetangga, hak dan kewajiban tetangga, masalah ibadah atau hukum dan silaturahmi direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV
ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Inventarisasi Data

1. Aturan score

Dalam penentuan score atau nilai masing-masing pertanyaan terhadap seluruh responden disediakan empat jawaban a,b,c dan d. Dan tiap-tiap jawaban diberi score sebagai berikut : a = 4, b = 3, c = 2 dan d = 1. Adapun perincian jawaban yang telah diberikan responden kepada peneliti sebagai berikut :

TABEL X
TENTANG KETERLIBATAN MASYARAKAT DESA NGUMPAK DALEM
TERHADAP AKTIVITAS JAM'IIYAH ISLAMIYAH

NO	Item pertanyaan										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	34
02	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	34
03	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
04	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	34
05	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	34
06	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36
07	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	33
08	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	32
09	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
10	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	35
11	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	35
12	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	34
13	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	34

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Z
14	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
15	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	34
16	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	33
17	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	35
18	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
19	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	33
20	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	36
21	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	35
22	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	34
23	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
24	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
25	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37
26	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	36
27	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	34
28	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	34
29	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	35
30	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	34
31	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	35
32	4	3	3	3	4	4	4	1	2	4	32
33	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	36
34	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	32
35	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
36	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37
38	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	36
40	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	35
Jumlah											1397

Sumber data : diperoleh dari hasil angket yang dibagikan responden pada peneliti tanggal 9 Agustus 1998.

TABEL XI
TENTANG KEAKTIFAN MASYARAKAT DESA NGUMPAK DALEM
DALAM MENGAMALKAN KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	Item pertanyaan										JML
	I	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	35
02	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	35
03	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	35
04	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
05	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36
06	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
07	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	35
08	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36
09	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	35
10	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	35
11	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	36
12	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	35
13	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	35
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	35
16	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	35
17	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	29
18	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	35
19	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	35
20	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	35
21	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	35
22	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	35
23	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	35
24	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
25	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Z
27	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	35
28	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	35
29	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	35
30	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	35
31	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	35
32	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36
33	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	35
34	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	35
35	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	35
36	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36
37	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	35
38	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	35
39	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	35
40	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	35
J u m l a h											1372

Sumber data : diperoleh dari hasil angket yang diberikan responden pada peneliti tanggal 9 agustus 1998.

2. Kriteria score

Untuk menentukan dan memudahkan dalam menganalisa data maka terlebih dahulu akan dicari nilai-nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai responden yang telah diolah. Dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{f}{N}$$

Keterangan :

M : Mean atau rata-rata

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
f : Jumlah score dari keseluruhan responden

N : Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa hasil rata-ratanya adalah :

a. Aktivitas Jam'iyah Islamiyah

$$M = \frac{f}{N} = \frac{1397}{40} = 34,925$$

Berdasarkan hasil mean di atas maka dapat diketahui bahwa nilai 34,925 ke atas dikategorikan nilai tinggi (+) sedangkan nilai 34,925 kebawah dikategorikan nilai rendah (-).

b. Kerukunan Hidup Bertetangga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$M = \frac{f}{N} = \frac{1372}{40} = 34,3$$

Sehingga nilai 34,3 ke atas dikategorikan nilai tinggi, sedangkan nilai 34,3 kebawah dikategorikan nilai rendah (-).

TABEL XII
TENTANG KLASIFIKASI KATEGORI NILAI AKTIVITAS

JAM'IYAH ISLAMIAH DAN KERUKUNAN

HIDUP BERTETANGGA

NO	Aktivitas Jam'iyah Islamiyah		Kerukunan Hidup Bertetangga bagi masyarakat (Anggotanya)	
	+	-	+	-
01		34	35	
02		34	35	
03	37		35	
04		34		30
05		34	36	
06	36			29
07		33	35	
08		32	36	
09	37		35	
10	35		35	
11	35		35	
12		34	36	
13		34	35	
14		34		30
15		34	35	
16		33	35	
17	36			29
18	37		35	
19		33	35	
20	36		35	
21	37		35	
22		34	35	

01	02	03	04	05
23	37		35	
24	37			30
25	37			29
26	36		35	
27		34	35	
28		34	35	
29	35		35	
30		34	35	
31	35		35	
32		32	35	
33	36		35	
34			35	
35	37		36	
36	36	32	35	
37	37		36	
38	36		36	
39	36		35	
40	35		35	
Total :	22	18	34	6

Keterangan :

+ : Responden yang berkategori tinggi

- : Responden yang berkategori rendah

Pada aktivitas Jam'iyah Islamiyah terdapat 22 responden berkategori tinggi dan 18 responden berkategori rendah, Sedangkan pada kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggotanya) terdapat 34 responden berkategori tinggi dan 6 responden berkategori rendah.

TABEL XIII
TENTANG KLASIFIKASI NILAI RESPONDEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aktivitas Jam'iyah Islamiyah	Kerukunan Hidup Bertetangga		Total
	+	-	
+	18	4	22
-	16	2	18
T o t a l	34	6	40

B. Pembuktian Hipotesa

Dengan tabel di atas, dapat diketahui tentang klasifikasi nilai responden yang telah dikelompokkan berdasarkan nilai yang ada. Sedangkan pembuktian hipotesanya dapat diperinci sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Hipotesa kerja

Aktivitas Jam'iyah Islamiyah tersebut dapat mempengaruhi terhadap kerukunan Hidup Bertetangga bagi Masyarakat (anggotanya) di desa Ngumpak dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Hipotesa nihil

Aktivitas Jam'iyah Islamiyah tersebut tidak dapat mempengaruhi terhadap Kerukunan Hidup Bertetangga bagi masyarakat (anggotanya) di desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

TABEL XIV
TABEL KERJA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aktivitas Jam'iyah Islam- iyah	Kerukunan Hidup Bertetangga	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Tinggi	+	18	18,7	- 0,7	0,49	26,2
	-	4	15,3	-11,3	127,69	8,3457
Rendah	+	16	3,3	12,7	161,29	48,87
	-	2	2,7	-0,7	0,49	181,48
Total		40	40	0	-	264,89

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya aktivitas Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggotanya) maka digunakanlah rumus Chi-Kwadrat, yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = \sum \frac{264,89}{40} = 6,622$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Derajat kebebasan (d.b) dari tabel (2 X 2) di atas adalah :

$$\begin{aligned} \text{d.b.} &= (b - 1) (k - 1) \\ &= (2 - 1) (k - 1) \\ &= 1 \times 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

d.b.1 dengan taraf signifikansi 5% nilai Chi Kwadrat dalam tabel adalah 3,841 sedangkan X_0^2 diperoleh nilai 6,622 Jadi $X_0^2 > X^2_t$.

Dengan demikian konsekwensinya adalah menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja dengan kata lain bahwa Jam'iyah Islamiyah dapat mempengaruhi kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggotanya) di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan maka digunakan koefisiensi dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{6.622}{6.622 + 40}} = \sqrt{0,142} = 0,38$$

Jadi pengaruh aktivitas Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggotanya) di desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah sejauh 0.38 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang rendah tapi pasti.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagaimana di bawah ini:

1. Aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah berpengaruh terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggota) di desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Perubahan yang dialami oleh para anggota Jam'iyah Islamiyah antara lain: saling membantu sesama anggota (tolong-menolong) dan saling membantu sesama anggota (tolong-menolong) beranjangsana antara anggota yang satu dengan anggota yang lain.
2. Pengaruh aktivitas pengajian rutin Jam'iyah Islamiyah terhadap kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat (anggota) yang satu dengan yang lainnya adalah rendah tapi pasti. Hal ini terbukti dengan hasilnya sebesar 0,38 yaitu antara 0,20 sampai 0,40.

B. Saran-saran

1. Mengingat betapa pentingnya masalah kerukunan, terutama dalam kehidupan bertetangga, maka hendaklah dalam masyarakat ditanamkan jiwa keagamaan agar terbentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Kepada seluruh anggota Jam'iyah Islamiyah agar lebih aktif lagi untuk menghindari keseluruhan kegiatan (pengajian rutin, Diba' dan peringatan Hari Besar Islam.

C. P e n u t u p

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan sekalian Alam, Berkat rahmat dan pertolongan-Nyalah penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

Walaupun demikian, sepenuhnya hati penulis sadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun di dalam kesempurnaan selanjutnya sangat diperlukan.

Akhirnya semoga skripsi ini ada manfaatnya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.
Amiin...

BIBLIOGRAFI

- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Cetakan II, Arnico, Bandung, 1984.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ihklas, Surabaya, 1983.
- Anwar Masy'ari, *Butir-butir Probematika Dakwah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- Anrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Cet. II, PLP2M, Yogyakarta, 1985.
- Abdul Rasyad Sholeh, *Menegement Dakwah Islam*, Cet. II, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Abu Ahmad Najieh, *Diba' Arab dan Latin*, Penerbit Karya Ilmu, Surabaya, 1987
- Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Tonis, Cet. II, Bandung, t. t
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Al-Waah, Semarang, 1989.
- Hanzah Ya'kub, *Publistik Islam*, Cetakan III, Diponegoro, Bandung, 1986.
- Hasan Sadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cetakan IX, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- H. Abdullah Masrur MH., *Menasyarakatkan Ajaran Islam*, CV. Bintang Pelajar, Bandung, t. t.

Humaidi Tata Pangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, Bina Ilmu, 1986.

Inan Sayuti Farid, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yayasan Perdana
ISDA, Surabaya, 1987.

Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, PT. Renaja Rosda
Karya, Bandung, 1991.

—————, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cetakan II,
Remaja Karya, Bandung, 1985.

Labib MZ., *Butir-butir Mutiara Hadits Qudsi*, Penerbit
Anugerah, Surabaya 1994.

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan II*, Pt. Bina
Ilmu, Surabaya, 1996.

Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan
Anpel Surabaya, 1993.

N. Daldjoeni, *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Cetakan V,
Alumni, Bandung, 1997.

Onong Uhyana, Efendy, *Demensi-demensi Komunikasi*, Alumni,
Bandung, 1981.

Rahmad Jatnika, *Sistem Etika Islami*, Pustaka Islam, 1985.

S. Imam Asy'ari, *Pengantar Sosiologi*, Penerbit Usaha
Nasional, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

S.F. Habeyb, *Kamus Populer*, Cetakan XX, Central, Jakarta,
1983

Sidi Ghazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Pustaka

AL-Husna, Jakarta, 1980.

Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Cetakan I, Wijaya,
Jakarta, 1982.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cetakan IX,
Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Statistik II*. Cet. IX, Yayasan Penerbitan
Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987.

Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga
Menurut Ajaran Islam*, Cetakan V, 1984.

T.A. Lathief Rousidiy, *Dasar-dasar Retorika - Komunikasi
dan Informasi*, Semarang, 1989.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai
Pustaka, Jakarta, 1984.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id